

REPRESENTASI NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU
(Studi Semiologi Terhadap Lirik Lagu “Dari Mata Sang Garuda”
karya Pee Wee Gaskins)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

ANGGRESTIA WAHYU ANDALUS

NPM. 0543010235

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena karuniaNya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Representasi Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Studi Semiologi Terhadap Lirik Lagu “Dari Mata Sang Garuda” karya Pee Wee Gaskins).

Tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu selama menyusun penulisan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih, kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNYA, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penulisan skripsi ini.
2. Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Juwito, S.Sos, MSi, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, MSi, Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Bapak IR. Didiek Trenggono, MSi, dosen pembimbing penulis.
6. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu , *the best parents* yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengertiannya bagi penulis baik secara moril dan materiil.
8. Adik-adik penulis, Lita ”ndudh” dan Bimbi ”si upin ipin” yang senantiasa memberikan suasana keceriaan di rumah.
9. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu ada dalam segala suasana, d’mbulets (Afni, Budi, Butet, Ntan, Defi, Dewi, Eche’, Iin, Lemot, Nani, Rima, Tebi, Ria).

Fahraniar "uun", Arieza "buletd", yang tak henti memberikan semangat, masukan untuk kelancaran penyusunan proposal skripsi.

10. Kakek, Nenek, Pakde, Bude, Om, Tante, Nova, Tyas, Mas Tri, Mbak Titis yang ikut memberikan dorongan semangat dan doanya untuk penulis.
11. Teman-teman KKN seperjuangan kelompok 33, April "cemplug", Ruly "bungsu", Mas Mika, Dwi "jenggot", Fanny "julb", Christin, Aswin "laler", Resha, mari kita berkelana terus! Oky "sinchan", terima kasih atas kamus bahasa Indonesia-nya.
12. *Special thanks to* Pee Wee Gaskins, atas inspirasinya sehingga lagu "Dari Mata Sang Garuda" peneliti jadikan sebagai objek penelitian.
13. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Program studi Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 12 Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN	
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Musik	11
2.1.2. Lirik Lagu	11
2.2. Representasi	13
2.3. Semiotika dan Semiologi Komunikasi.....	15
2.3.1. Model Semiotika Saussure.....	19
2.3.2. <i>Signifier</i> dan <i>Signified</i>	20
2.3.3. <i>Langue</i> dan <i>Parole</i>	23

2.3.4. <i>Associative</i> dan <i>Syntagmatic</i>	24
2.3.5. <i>Synchronic</i> dan <i>Diachronic</i>	25
2.3.6. <i>Form</i> dan <i>Content</i>	26
2.4. Nasionalisme Kebangsaan Indonesia	26
2.4.1. Nasionalisme dan Pendidikan Nasional	31
2.4.2. Fungsi Nasionalisme Indonesia.....	33
2.4.3. Ciri Nasionalisme Indonesia	35
2.4.4. Simbol Nasionalisme Indonesia	36
2.5. Nasionalisme Modern	38
2.6. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1. Metode Penelitian	42
3.2. Kerangka Konseptual	44
3.2.1. Unit Analisis	44
3.2.2. Korpus Penelitian	44
3.2.3. Teknik Pengumpulan Data	46
3.3. Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.1. Pee Wee Gaskins	50
4.2. Penyajian Data	55
4.3. Pemaknaan Lirik Lagu “Dari Mata Sang Garuda” menurut dikotomi-dikotomi Saussure.....	58
4.4. Representasi Nasionalisme Kebangsaan	115

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	119
5.1. Kesimpulan.....	119
5.2. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	123

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Semiotik Saussure	21
Gambar 3.1 Diagram Semiotik Saussure	48

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Cover Full Album Pee Wee Gaskins “The Sophomore”.....	123
Lampiran 2.	Biografi Pee Wee Gaskins.....	124

ABSTRAKSI

ANGGRESTIA WAHYU ANDALUS, REPRESENTASI NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU (Studi Semiologi Terhadap Lirik Lagu “Dari Mata Sang Garuda” Karya Pee Wee Gaskins)

Penelitian ini didasarkan pada persoalan semakin surutnya semangat nasionalisme masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Masyarakat Indonesia yang telah banyak mengadopsi budaya barat tak dapat dipungkiri telah melupakan nilai-nilai sejarah yang ada. Semangat perjuangan bangsa telah mengalami penurunan pada titik kritis yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi. Generasi muda mulai kehilangan kepekaan dan kesadaran terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh bangsanya, karena lebih subuk memikirkan kepentingan diri sendiri. Inilah yang mengakibatkan lunturnya rasa nasionalisme, khususnya nasionalisme kebangsaan.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat memahami bagaimana representasi nasionalisme kebangsaan yang terdapat dalam lirik lagu “Dari Mata Sang Garuda”, dengan menggunakan kajian pustaka yaitu musik dan lirik lagu sebagai media komunikasi massa, representasi, pendekatan semiologi Saussure dan konsep nasionalisme kebangsaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan semiologi yang dikemukakan oleh Saussure. Analisis dilakukan terhadap dikotomi-dikotomi dari Saussure tentang *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); *langue* (bahasa) dan *parole* (ujaran); *syntagmatic* (sintagmatik) dan *associative* (paradigmatik); *synchronic* dan *diachronic*; serta *form* (bentuk) dan *content* (isi) untuk mencari tahu makna yang terkandung dalam lirik lagu “Dari Mata Sang Garuda” berdasarkan konsep nasionalisme kebangsaan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memaknai setiap kata yang terdapat dalam baris kalimat yang terdapat dalam bait, serta setiap bait dalam keseluruhan lirik lagu “Dari Mata Sang Garuda”, sehingga menghasilkan pemaknaan terhadap representasi nasionalisme kebangsaan dalam lirik lagu tersebut berupa adanya sikap rela berkorban demi membela bangsa dan negara.

Kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi terhadap representasi nasionalisme kebangsaan yang terkandung dalam lirik lagu “Dari Mata Sang Garuda” adalah adanya ungkapan tegas tentang sikap rela berkorban untuk membela bangsa dan negara. Mengajak seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya generasi muda untuk pantang menyerah ,bangkit dan bersatu membela bangsa dan negara, meraih cita-cita bangsa Indonesia tanpa melupakan perjuangan dari para pemuda pemudi terdahulu.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia yang telah banyak mengadopsi budaya barat tak dapat dipungkiri telah melupakan nilai-nilai sejarah yang ada. Perjuangan para pahlawan yang telah berusaha membela tanah air sehingga kita dapat merasakan kemerdekaan seperti sekarang ini mulai terkikis. Nilai nasionalisme semakin memudar dan semangat nasionalisme pun semakin surut. Padahal nasionalisme merupakan salah satu paham untuk mengingatkan kita akan hal kegigihan usaha para pejuang Indonesia dalam merebut kemerdekaan ([http:// detiknews.com/index.php/detik.read/idnews](http://detiknews.com/index.php/detik.read/idnews))

Nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam perjuangan fisik merebut, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan telah mengalami pasang surut sesuai dengan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semangat perjuangan bangsa telah mengalami penurunan pada titik kritis yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi (Sumarsono, 2001: 02).

Nilai-nilai budaya gotong royong, kesediaan untuk saling menghargai, dan saling menghormati perbedaan, serta kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara yang dahulu melekat kuat dalam sanubari masyarakat yang dikenal dengan semangat kebangsaannya sangat kental terasa makin menipis. Akibatnya, generasi muda khususnya kaum intelektual muda mulai kehilangan kepekaan dan kesadaran terhadap masalah-masalah yang sedang dialami oleh Bangsa Indonesia. Mereka mulai sibuk dan asyik dengan berbagai kegiatan yang mementingkan diri sendiri sehingga tidak peduli lagi dengan keadaan bangsa ini. Generasi muda saat ini lebih sibuk huru-hura ketimbang melakukan sesuatu yang sifatnya dapat mengharumkan nama bangsa.

Inilah yang membuat rasa nasionalisme mulai luntur, khususnya nasionalisme kebangsaan. ([http:// detiknews.com/index.php/detik.read/idnews](http://detiknews.com/index.php/detik.read/idnews))

Nasionalisme adalah suatu paham, yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan (Kohn,1984:11). Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbeda-beda. Nasionalisme dalam arti kata modern menjadi suatu perasaan yang diakui secara umum. Dan nasionalisme ini makin lama makin kuat peranannya dalam membentuk semua segi kehidupan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat pribadi. Dan baru di masa yang akhir-akhir ini telah berlaku syarat bahwasanya setiap bangsa harus membentuk suatu negara, negaranya sendiri, dan bahwa negara itu harus meliputi seluruh bangsa. Dahulu kesetiaan orang tidak ditujukan kepada negara kebangsaan, melainkan kepada berbagai macam bentuk kekuasaan sosial, organisasi politik atau raja feodal, dan kesatuan ideologi seperti misalnya suku atau clan, negara kota, atau raja feodal, kerajaan dinasti, gereja atau golongan keagamaan. Berabad-abad lamanya cita dan tujuan politik bukanlah negara kebangsaan melainkan setidak-tidaknya dalam teori imperium yang meliputi seluruh dunia, melingkungi berbagai bangsa dan golongan-golongan etnis di atas dasar peradaban yang sama serta untuk menjamin perdamaian bersama.

Nasionalisme berasal dari kata “nation” yang berarti bangsa, dan kata “isme” itu sendiri yang berarti paham. Bangsa mempunyai dua pengertian, yaitu: dalam pengertian antropologis serta sosiologis, dan dalam pengertian politis. (Aminuddin Nur dalam Yatim 1999:57). Dalam pengertian antropologis dan sosiologis, bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri

sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah dan adat istiadat. Persekutuan hidup semacam ini dalam suatu negara dapat merupakan persekutuan hidup yang mayoritas dan dapat pula merupakan persekutuan hidup minoritas. Bahkan dalam satu negara bisa terdapat beberapa persekutuan hidup “bangsa” dalam pengertian antropologis dan dapat pula anggota satu bangsa itu tersebar di beberapa negara. Adapun yang dimaksud bangsa dalam pengertian politik adalah masyarakat dalam suatu daerah yang sama, dan mereka tunduk kepada kedaulatan negaranya sebagai suatu kekuasaan tertinggi ke luar dan ke dalam. Nation (bangsa) dalam pengertian politik inilah yang kemudian merupakan pokok pembahasan tentang nasionalisme. Tetapi bangsa dalam pengertian antropologis tidak dapat begitu saja ditinggalkan atau diabaikan, sebab ia memiliki faktor obyektif. Meskipun tidak merupakan hal pokok, namun sering menentukan bagi terbentuknya bangsa dalam pengertian politik. Jadi dalam dua pengertian itu, ada pengertian yang sangat erat dan penting.

Dengan demikian, nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Nasionalisme dapat menonjolkan dirinya sebagai paham negara atau gerakan (bukan negara) yang populer berdasarkan pendapat warganegara, etnis, budaya keagamaan dan ideologi. Kategori tersebut lazimnya berkaitan dan kebanyakan teori nasionalisme mencampuradukkan sebagian atau semua elemen tersebut (www.detiknews.com/index.php/detik.read/idnews)

Menurut Huszer dan Stevenson, nasionalisme adalah yang menentukan bangsa mempunyai rasa cinta secara alami kepada tanah airnya. Sedangkan menurut L. Stoddard, nasionalisme adalah suatu keadaan jiwa dan suatu kepercayaan yang dianut oleh sejumlah besar individu sehingga mereka membentuk suatu kebangsaan.

Nasionalisme adalah rasa kebersamaan segolongan sebagai suatu bangsa. Dan menurut Hans Kohn, nasionalisme menyatakan bahwa negara kebangsaan adalah cita-cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik, dan bahwa bangsa adalah sumber dari semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi (Yatim, 2001: 58) Beberapa definisi tersebut memberi simpulan bahwa nasionalisme adalah kecintaan alamiah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan dan kesepakatan untuk membentuk negara berdasar kebangsaan yang disepakati dan dijadikan sebagai pijakan pertama dan tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi.

Nasionalisme dapat menonjolkan dirinya sebagai paham negara atau gerakan yang populer berdasarkan pendapat warganegara, etnis, budaya, keagamaan, dan ideologi. Sehingga dapat terbentuk beberapa bentuk nasionalisme:

1. Nasionalisme Kewarganegaraan

Adalah sejenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran publik dari penyertaan aktif rakyatnya, kehendak rakyat, perwakilan politik.

2. Nasionalisme Etnis

Adalah sejenis nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat.

3. Nasionalisme Romantik

Adalah bergantung kepada perwujudan budaya etnis yang menepati idealisme romantik.

4. Nasionalisme Budaya

Adalah nasionalisme dimana negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan bukannya sifat keturunan seperti, warna kulit, ras, dan sebagainya.

5. Nasionalisme Kenegaraan/ Kebangsaan

Adalah variasi nasionalisme kewarganegaraan. Nasionalisme kenegaraan adalah kesetiaan masyarakat terhadap wilayah, yaitu terhadap bangsa dan negara. Nasionalisme ini yang kemudian mendorong seseorang untuk memiliki perasaan rela berkorban sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air. Nasionalisme kenegaraan kemudian lebih populer disebut nasionalisme kebangsaan.

6. Nasionalisme Agama

Adalah sejenis nasionalisme dimana negara memperoleh legitimasi politik dan persamaan agama.

Semangat nasionalisme juga dapat tercermin dalam dunia seni, salah satu diantaranya adalah melalui musik. Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik diantara banyak budaya lain, dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Seperti jika dilihat dari sisi psikologinya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni berkreasi. Dari sisi sosial, musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan. Dari segi ekonomi, musik telah berkembang pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan.

Musik sendiri menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia memiliki makna bunyi-bunyian yang ditata enak dan rapi. Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa musik dapat menciptakan sebuah lagu. Sebuah lagu yang dinyanyikan biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan saling bergantung. Komponen tersebut antara lain paduan alat musik atau instrumen, suara atau vokal dan yang terakhir adalah lirik lagunya. Instrument dan kekuatan vokal penyanyi adalah sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa penggambaran musik itu sendiri.

Para pencipta seni musik telah membuat hasil karya musiknya dengan lirik lagu yang bisa diterima dan menarik perhatian oleh para penikmat musik agar mendapat hasil peningkatan produk penjualan seni musiknya sehingga dapat dikenal oleh khalayak, bahkan bisa mendapat penghargaan berupa platinum-nya dari angka penjualan sehingga bisa meningkatkan pamor atau popularitas dari sang pencipta karya seni. Lirik merupakan sebuah energi yang mampu mengungkapkan banyak hal. Lirik lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna pesan didalamnya, sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu untuk memikat perhatian. Sebuah karya cipta dibidang musik juga harus memiliki jiwa menghibur bagi konsumen.

Isi tanda musik dalam hal ini adalah emosi yang dibangkitkan dalam diri pendengar. Musik merupakan ekspresi perasaan, bentuk simbolik yang signifikasinya dapat dirasakan, tetapi tidak dapat didefinisikan karena hanya bersifat implisit, tetapi secara konvensional tidak tetap. Para ahli musik yang telah berupaya menemukan berbagai korelasi antara bentuk dan isi musik adalah Mayer dan Cooke. Mayer mengembangkan teori kesesuaian antara pola-pola tegangan, penundaan dan pelepasan dalam irama atau harmoni dan dalam berbagai 'kosakata' musik yang berkaitan dengan 'frase-frase' musik dan rangkaian yang selaras dengan berbagai emosi seperti kegembiraan, kesenangan, kesedihan dan sebagainya (Noth, 2006: 440).

Melalui lirik lagu sebagaimana bahasa, dapat menjadi media komunikasi. Sebab, melalui lirik lagu itu pencipta berusaha menyampaikan apa yang diungkapkannya. Kekuatan lirik suatu lagu adalah unsur yang penting bagi keberhasilan bermusik. Pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu bersumber pada pola pikir serta kerangka acuan (*frame of reference*) dan pengalaman

(*field of experience*) sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sosial disekitarnya.
(www.balipost.co.id/baliposcetak/g3.html)

Konsep pesan dalam sebuah lagu biasanya bermacam-macam. Karena di setiap penciptaan lagu, seseorang pencipta berusaha untuk menyampaikan suatu pesan terhadap khalayak dan hak tersebut adalah sebuah realitas atau fenomena yang dirasakan pencipta lagu, misalnya rasa cinta, kecewa, benci, kritik sosial yang ditujukan kepada pemerintah, isu-isu sosial di masyarakat, bahkan nasionalisme terhadap bangsa dan negara.

Salah satu musisi Indonesia yang mengungkapkan nasionalisme melalui lagu adalah group band Pee Wee Gaskins. Jiwa nasionalisme jugalah yang telah mendorong band ini menciptakan sebuah lagu berjudul “Dari Mata Sang Garuda”. Disaat semangat nasionalisme masyarakat Indonesia semakin surut, Pee Wee Gaskins muncul menunjukkan nasionalisme kebangsaannya melalui lagu. Band pendatang baru yang beraliran powerpop, yaitu gabungan antara musik pop dan punk ini beranggotakan Sansan (vokal/gitar), Dochi (vokal/gitar), Omo (synthetizer), Eye (bass), dan Aldy (drum). Nama Pee Wee Gaskins diambil dari nama seorang pembunuh berantai berpostur tubuh kecil yang sangat keji asal Amerika yaitu Donald Henry Gaskins.

Dalam lirik lagu “Dari Mata Sang Garuda” ini, Pee Wee Gaskins ingin mengingatkan generasi saat ini untuk terus bersemangat, bangkit dan bersatu meraih mimpi, membela bangsa dan negara tanpa melupakan perjuangan pemuda pemudi terdahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah studi semiologi untuk mengetahui representasi nasionalisme kebangsaan

dalam lirik lagu “Dari Mata Sang Garuda” yang dipopulerkan oleh group band Pee Wee Gaskins.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah: bagaimana representasi nasionalisme kebangsaan dalam lirik lagu “Dari Mata Sang Garuda” yang dibawakan oleh group band Pee Wee Gaskins.

1.3 Tujuan penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi nasionalisme kebangsaan dalam lirik lagu “Dari Mata Sang Garuda” yang dibawakan oleh group band Pee Wee Gaskins.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat membantu pembaca dalam memaknai tanda yang menggambarkan nasionalisme yang ada dalam lirik lagu tersebut. Dan diharapkan akan dapat menyamakan persepsi terhadap pesan yang disampaikan oleh si pencipta lagu, penyanyi dan khalayak luas pendengar lirik lagu tersebut.

2. Kegunaan teoritis

Bermanfaat untuk menambah literatur penelitian kualitatif ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis berupa lirik lagu dengan menggunakan metode semiotik.